

PROGRAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA/SISWI DALAM PENANGANAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA PERDARAHAN DI SMA NEGERI 1 JEMBER

STUDENTS' KNOWLEDGE AND SKILLS ENHANCEMENT PROGRAM ON FIRST
AID OF BLEEDING AT SENIOR HIGH SCHOOL I JEMBER

Muhamad Zulfatul A'la, Ruris Haristiani, Rismawan Adi Yunanto
Fakultas Keperawatan, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Jember 68121
Telp: (0331) 330224
*email: *(m.zulfatul@unej.ac.id/ 081221678919)*

ABSTRAK

Abstrak: SMA Negeri I Jember adalah salah satu SMA dengan jumlah peserta didik yang tinggi yang memungkinkan terjadi perdarahan akibat aktivitas siswa di sekolah. Sehingga perlu adanya pelatihan mengenai tatalaksana pertolongan pertama menjadi penting. Ditambah belum adanya pelatihan tentang perdarahan belum pernah dilakukan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa/siswi SMA Negeri I Jember dalam Penanganan Pertolongan Pertama pada Perdarahan. Metode yang digunakan yaitu metode Participation Action Research (PAR) melalui kegiatan perencanaan, intervensi (ceramah, diskusi dan simulasi) terkait penanganan darurat perdarahan dan evaluasi menggunakan kuesioner dan dilakukan analisis secara statistik. Uji wilcoxon menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Namun, hasil analisis masing-masing peserta didapatkan bahwa 38% peserta mengalami kenaikan, 35,3% tetap, dan 8,8% penurunan skor pengetahuan dan ketrampilan sebelum dan setelah intervensi,. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi dan simulasi Penanganan Pertolongan Pertama pada Perdarahan pada siswa di SMA Negeri I Jember tidak mengalami perubahan yang signifikan secara statistik, tetapi terdapat 38% peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilan setelah intervensi. Dalam pengabdian masyarakat selanjutnya, perlu ada pelatihan penanganan perdarahan di program intrakurikuler sekolah..

Kata kunci: keterampilan, pengetahuan, perdarahan, pertolongan pertama

Abstract: SMA Negeri I Jember is one of the high schools with a high number of students which allows bleeding due to student activities at school. Therefore, the need for training on the management of first aid is crucial. In addition, there has been no training on bleeding that has never been carried out. This community service aims to increase the Knowledge and Skills of SMA N I Jember's students in handling first aid for bleeding. The Participation Action Research (PAR) through planning activities, interventions (lectures, discussions and simulations) related to emergency management of bleeding and evaluation using questionnaires was utilized. The Wilcoxon test showed no significant difference between students' knowledge before and after the intervention. However, the results of the analysis of each participant found that 38% of participants experienced an increase, 35.3% remained, and

8.8% decreased knowledge and skills scores before and after the intervention. Community service conclusion is no statistically significant change in education and simulation of handling first aid for bleeding for students, but there are 38% of participants who experience an increase in knowledge and skills after intervention. In further community service, there needs to be training in handling bleeding in the school's intracurricular program.

Keywords: *bleeding, first aid, knowledge, skills*

PENDAHULUAN

Perdarahan merupakan keadaan gawat darurat yang paling sering ditemukan (Hady & Hariani, 2019). perdarahan merupakan kondisi dimana darah keluar secara berlebih dari pembuluh darah yang di akibatkan oleh rusaknya pembuluh darah. Rusaknya pembuluh darah tersebut disebabkan oleh benturan fisik, sayatan, tertusuk, dan tergores sehingga mengakibatkan pembuluh darah pecah. Perdarahan dibedakan menjadi dua jenis yaitu tertutup (dalam) dan terbuka (luar). Perdarahan tertutup merupakan perdarahan yang terjadi akibat terbentur dengan benda tumpul atau juga dapat di akibatkan oleh kecelakaan, jatuh, ledakan dan lain lain. Perdarahan terbuka merupakan perdarahan yang disertai dengan rusaknya jaringan kulit sehingga darah keluar dari tubuh (Tandi & Sudharmono, 2022)

Menurut WHO kurang lebih 16.000 orang meninggal akibat trauma perdarahan. Puluhan ribu atau ratusan ribu lainnya menderita cacat permanen. Trauma perdarahan memiliki presentase sebanyak 16% dari total kejadian penyakit di dunia. Di

Indonesia sendiri diperkirakan sebanyak 30% kasus kematian akibat perdarahan (Spahn et al., 2019). Hal tersebut kebanyakan terjadi akibat perdarahan masif atau neurologis berat. Perlunya penanganan atau pertolongan pertama yang harus segera dilakukan.

Pertolongan pertama adalah seseorang atau beberapa orang memberikan bantuan medis tanpa obat apapun untuk menyelamatkan nyawa korban di tempat kejadian untuk mencegah supaya kondisi korban tidak semakin parah atau lebih buruk hingga tenaga kesehatan tiba di tempat kejadian (Kaya et al., 2019) Dalam melakukan pertolongan prinsip pertolongan ada tiga macam. Pertama siap diri di dukung dengan ada kemauan, ada ilmu dan memiliki ketenangan. Kedua, Safety yang meliputi penolong dan korban sehingga penolong harus benar benar memahami kondisi lingkungan tersebut dan Ketiga adanya respon yang meliputi cek kesadaran serta keadaan korban (Hapsari & Indrastuti, 2020). Penanganan pertama pada perdarahan yakni dengan menekan langsung pada

bagian yang mengeluarkan darah menggunakan gulungan kain yang bersih dengan tujuan untuk mengendalikan perdarahan (Tandi & Sudharmono, 2022).

Kejadian perdarahan pada siswa di sekolah baik di sekolah menengah ataupun atas belum menjadi perhatian khusus. Kejadian perdarahan yang tidak tertangani dengan baik akan mengakibatkan masalah yang kompleks. SMA Negeri I Jember adalah salah satu SMA dengan jumlah peserta didik yang tinggi mencapai 1000 orang. Risiko terjadinya perdarahan dari proses pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran mungkin terjadi (Nanassy et al., 2020).

Hasil wawancara dengan mitra dan observasi didapatkan bahwa kejadian perdarahan di peserta didik sering terjadi dan terkadang tidak dilaporkan kepada guru kelas sehingga guru tidak mengetahui proses penanganan pertama perdarahan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Sehingga perlu adanya penguatan pemahaman tentang penanganan pertama pada perdarahan pada peserta didik. Kemudian, guru-guru juga menjelaskan bahwa belum pernah ada pelatihan mengenai pelatihan penanganan pertama pada perdarahan.

Dari latar belakang dan permasalahan mitra, penulis melakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik SMA Negeri I (SMAN I) Jember mengenai penanganan pertama pada perdarahan.

METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan Participation Action Research (PAR) dengan melibatkan guru dan peserta didik (Rahmat & Mirnawati, 2020). Kegiatan ini secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Martin et al., 2019; Rahmat & Mirnawati, 2020). Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 05-06 April 2023 yang dimulai pada pukul 08.00-16.00 WIB.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap eksplorasi dan observasi mengenai kebutuhan pelatihan penanganan pertama pada perdarahan. Kegiatan persiapan dilakukan awal dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan guru dan pembina UKS di SMAN I Jember. Kegiatan persiapan dilakukan pada hari Rabu, 05 April 2023.

Tahap Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah, dan simulasi. Kegiatan persiapan dilakukan pada hari Kamis, 06 April 2023. Sebelum pemateri menjelaskan mengenai Penanganan Darurat Dasa pada Kasus Tersedak dan Perdarahan peserta diberikan pre-test mengenai materi yang akan diberikan, guna untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa siswi sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Kemudian, pemateri memberikan materi yang sudah disiapkan kemudian diikuti simulasi oleh pemateri terkait Penanganan Darurat Dasar pada kasus Tersedak dan Perdarahan. Kemudian perwakilan siswa SMAN 1 Jember diarahkan untuk mencoba mengulangi simulasi terkait materi yang sudah diberikan, guna untuk mengevaluasi pemahaman dari simulasi dan materi yang sudah diberikan

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara pemberian post-test dan beberapa pertanyaan yang di ajukan oleh pemateri terhadap peserta, kemudian peserta yang bisa menjawab diberikan dorprize. Kemudian dilanjutkan untuk sesi dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi FGD.

Hasil FGD didapatkan bahwa pelatihan tentang penanganan perdarahan penting untuk dilakukan. Peserta FGD menekankan bahwa kegiatan ini harus dilakukan secara berkala. Kemudian, peserta FGD juga menjelaskan bahwa pelatihan dapat dilakukan dengan ceramah dan simulasi, agar peserta didik lebih memahami tentang materi yang diberikan.

Hasil evaluasi intervensi pelatihan penanganan perdarahan.

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah responden pengabdian masyarakat sebanyak 32 orang dengan jenis kelamin sebanyak 14 orang (41,1%) adalah laki-laki dan 16 orang (47,1%) adalah perempuan. Terdapat juga 4 orang (11,8%) yang tidak memberikan keterangan atau tidak mengisi informasi terkait jenis kelamin mereka.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	
		N	%
Jenis Kelamin	Laki – Laki	14	41,1%
	Perempuan	16	47,1%
	Tanpa Keterangan/ Tidak Mengisi	4	11,8%
Usia	17 Tahun	2	5,9%
	16 Tahun	17	50%
	15 Tahun	11	32,3%
	Tanpa Keterangan/Tidak Mengisi	4	11,8%

Tabel 2. Nilai Pengukuran Pengetahuan (Pre-test dan Post-test) Siswa

Variabel	N	Presentase
Pengetahuan	Meningkat	1 38,2%
		3
	Tetap	1 35,3%
		2
	Menurun	3 8,8%
	Tanpa Keterangan/ Tidak Mengisi	6 17,7%

Bersarkan tabel 2 analisis nilai pengukuran pengetahuan siswa berdasarkan hasil pre-test dan post-test terlihat sebanyak 13 orang (38,2%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah menerima edukasi pertolongan pertama pada perdarahan, sebanyak 12 orang (35,3%) tidak mengalami perubahan setelah edukasi, terdapat 3 orang (8,9%) yang mengalami penurunan setelah edukasi, terdapat 6 orang (17,7%) yang tidak memberikan keterangan atau tidak menjawab dalam evaluasi pre dan post-edukasi.

Evaluasi menggunakan uji wilcoxon didapatkan $p=0,369$ yang mana hasil tersebut diartikan tidak ada perbedaan signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan melalui edukasi dan simulasi pertolongan pertama pada kasus perdarahan. Namun evaluasi masing-masing individu didapatkan bahwa 38.2 % hasil evaluasi tertulis mengalami peningkatan. Hal ini

dapat memperlihatkan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan berhasil.

Kegiatan *Basic Emergency Handling*: Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Jember dalam Penanganan Pertolongan Pertama pada Perdarahan berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Dalam kegiatan tersebut, seluruh peserta sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan oleh pemateri sehingga proses penyampaian materi mengenai penanganan pertolongan pertama pada perdarahan berlangsung dengan lancar. Keberhasilan dari kegiatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung di antaranya antusias dan kontribusi dari pihak SMA Negeri 1 Jember baik dari pihak guru maupun siswa siswi yang telah menjadi sasaran dari kegiatan ini. Faktor selanjutnya yaitu adanya kerja sama yang baik antara pelaksana kegiatan yang saling membantu demi keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan, dimulai dari persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bantuan koordinasi dari kemahasiswaan SMA Negeri 1 Jember. Faktor lainnya adalah proses penyampaian materi beserta praktik atau simulasi secara langsung yang dilakukan dengan baik.

Meskipun kegiatan edukasi tentang perdarahan berhasil, sebagai penulis perlu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pengabdian ini. Faktor yang pertama adalah intervensi hanya dilakukan satu kali sehingga penangkapan informasi oleh peserta didik SMAN 1 Jember tidak maksimal. Faktor yang kedua adalah faktor responden yaitu kemampuan penyerapan informasi tiap responden berbeda, serta intensitas perhatian atau kemauan responden untuk mendengarkan informasi yang diberikan oleh penulis juga tidak sama. Intensitas perhatian responden yang rendah tidak menyebabkan perubahan pengetahuan responden meskipun telah menjalani pendidikan kesehatan (Humar et al., 2020).

Untuk mendukung pendapat penulis, terdapat literatur dengan bentuk kegiatan yang sama. Pada tahun 2020, dilakukan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan pertolongan pertama menangani perdarahan dan evakuasi korban pada remaja di SMAN 8 Bandar Lampung dan memiliki hasil yang cukup signifikan dimana penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman atau keterampilan peserta tentang perdarahan dan evakuasi korban pada remaja PMR. Hal ini dibuktikan dengan adanya

peningkatan skor post-test siswa jika dibandingkan dengan skor pre-test. Hasil nilai pre-test rata-rata peserta sebelum dilakukan penyuluhan adalah 65,42 yang mengindikasikan sebagian besar peserta belum memahami hal-hal yang erat kaitannya dengan penanganan perdarahan. Tingkat pengetahuan pun kembali diukur setelah selesai dilakukan penyampaian materi, demonstrasi evakuasi korban dan sesi tanya jawab. Dilakukan evaluasi terhadap hasil penyuluhan dengan diberikannya post-test kepada para peserta. Diperoleh hasil nilai post-test rata-rata peserta adalah 89,21 yang artinya terjadi peningkatan skor rata-rata terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta tentang perdarahan (Nurani & Fitriyanti, 2023)

Pada tahun 2022, jenis penelitian yang sama juga dilakukan pada volunteer fire brigadeg di Dataran Tinggi PT Freeport Indonesia. Penelitian ini memperoleh hasil uji paired T-test dengan nilai sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan pre-test dan post-test setelah diberikan pendidikan kesehatan pada volunteer fire brigadeg di Dataran Tinggi PT Freeport

Indonesia. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup (41-60). Peningkatan pengetahuan responden dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 41,759 menjadi 60,992. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang penanganan perdarahan luar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan pada volunteer fire brigade di Dataran Tinggi PT Freeport Indonesia (Tandi & Sudharmono, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di SMAN I Jember dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan terdapat peningkatan pengetahuan 38.2% peserta didik mengenai penanganan pertama pada perdarahan melalui metode ceramah dan simulasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya perlu adanya pelatihan kegawatan yang lain seperti bantuan hidup dasar dan penanganan fraktur di SMAN I Jember. Kemudian, kegiatan pelatihan kegawatan seharusnya dilakukan berkala

dan dimasukkan dalam program intrakurikuler sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah memfasilitasi berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen dan mahasiswa. Tidak lupa, kami sampaikan terima kasih kepada pihak mitra pengabdian masyarakat yaitu SMA Negeri 1 Jember terutama bapak/ibu guru, staf tata usaha, serta siswa-siswi yang telah bersedia mengikuti pengabdian masyarakat terkait manajemen kegawatdaruratan perdarahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hady, A. J., & Hariani, S. (2019). Galesong Methods For Emergency Simulation On Enhancement Of Knowledge And Skills In Emergency Handling In SMP Negeri 2 Galesong. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(01), 2087–2122.
- Hapsari, W., & Indrastuti, A. (2020). Pendidikan P3K Luka dan Perdarahan pada Patroli Keamanan Sekolah Satlantas Polres Tegal. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 77–85. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.36>
- Humar, P., Goolsby, C. A., Forsythe, R. M., Reynolds, B., Murray, K. M., Bertoty,

- D., Peitzman, A. B., & Neal, M. D. (2020). Educating the Public on Hemorrhage Control: Methods and Challenges of a Public Health Initiative. *Current Surgery Reports*, 8(5). <https://doi.org/10.1007/s40137-020-00252-8>
- Kaya, U., Guvenir, M., Balci Okcanoglu, T., Guler, E., & Aykac, A. (2019). Basic First Aid Knowledge Levels of Students of the Vocational School of Health Services. *Cyprus Journal of Medical Sciences*, 4(3), 173–176. <https://doi.org/10.5152/cjms.2019.950>
- Martin, S. B., Burbach, J. H., Benitez, L. L., & Ramiz, I. (2019). Participatory action research and co-researching as a tool for situating youth knowledge at the centre of research. *London Review of Education*, 17(3), 297–313. <https://doi.org/10.18546/LRE.17.3.05>
- Nanassy, A. D., Graf, R. L., Budziszewski, R., Thompson, R., Zwislewski, A., Meyer, L., & Grewal, H. (2020). Stop the Bleed: The Impact of a Basic Bleeding Control Course on High School Personnel’s Perceptions of Self-Efficacy and School Preparedness. *Workplace Health and Safety*, 68(12), 552–559. <https://doi.org/10.1177/2165079920930730>
- Nurani, R., & Fitriyanti, F. (2023). Pelatihan pertolongan pertama menangani masalah perdarahan dan evakuasi korban pada remaja di SMA N 8 Bandar Lampung. *JPMBD*, 2(1), 20–24.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam pemberdayaan masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Spahn, D. R., Bouillon, B., Cerny, V., Duranteau, J., Filipescu, D., Hunt, B. J., Komadina, R., Maegele, M., Nardi, G., Riddez, L., Samama, C. M., Vincent, J. L., & Rossaint, R. (2019). The European guideline on management of major bleeding and coagulopathy following trauma: fifth edition. *Critical Care (London, England)*, 23(1), 98. <https://doi.org/10.1186/s13054-019-2347-3>
- Tandi, A. N., & Sudharmono, U. (2022). Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Perdarahan Luar Volunteer Fire Brigade Di Dataran Tinggi PT Freeport. *Health Journal “Love That Renewed,”* 10(1), 35–40.